

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Eksistensi Tenun Songket Melayu dan Batik Riau di Riau sebelum dan sesudah pemberlakuan ACFTA.

Kita Boleh dan boleh berbesar hati serta bersyukur dilahirkan sebagai bangsa yang banyak diwarisi oleh nenek moyang dengan berbagai corak ragam pengetahuan dan kebudayaan. Hal ini merupakan bukti yang jelas bahwa jauh sebelumnya kita adalah bangsa yang giat serta berbudaya tinggi. Suatu hal yang tak dapat disangkal adalah bahwa pengaruh alam, lingkungan, serta rangsangan naluri alamiah mengakibatkan corak dan selera manusia menjadi ikut pula berbeda-beda, berupa adat istiadat dan kebiasaan masyarakat yang khas maupun dalam bentuk-bentuk motif kerajinan yang dihasilkan. Masyarakat Riau pada umumnya hidup dari bercocok tanam, menangkap ikan, dan berniaga. Sebagai pekerjaan yang merupakan usaha sampingan, masyarakat pada umumnya mempunyai kegiatan membuat berbagai bentuk barang kerajinan.

Bentuk kerajinan ini berbeda bila dibandingkan antar kalangan bangsawan dilingkungan istana dengan masyarakat / rakyat biasa. Kerajinan tenun songket , tekat, dan sulaman merupakan kegiatan kerajinan anak-anak bangsawan, sementara kerajinan anyaman pandan, rotan, dan lainnya merupakan kegiatan masyarakat umum diluar istana.

Untuk menghidupkan kembali kerajinan ini, maka Dewan Kerajinan Nasional Provinsi Riau telah berusaha untuk menemukan kembali berbagai kerajinan yang ada dan sekaligus bergerak aktif untuk menumbuh kembangkan berbagai kerajinan yang pernah ada pada zaman dahulu dan dikembangkan dalam bentuk –bentuk yang lebih variatif. Adapun usaha yang dilakukan adalah dengan mengkaji kembali bentuk dan jenis kerajinan yang pernah ada serta membina para perajin yang tersisa, kemudian melahirkan perajin-perajin baru dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat.

Invasi produk Cina ke pasar Indonesia ini tentunya akan mengganggu pasar domestik khususnya bagi UKM apabila produk mereka tidak bisa mengimbangi dari sisi harga, kualitas, dan lain lain .

Yang dikhawatirkan adalah produk UKM akan terus bergeser pada titik rawan daya beli karena produk yang dihasilkan terlalu mahal dengan kualitas yang hampir sama. Apalagi Cina menjual produknya dengan penetrasi dumping terhadap pasar-pasar alternatif dunia termasuk di Indonesia setelah permintaan pasar utama mereka seperti Eropa dan Amerika Serikat merosot tajam akibat krisis ekonomi global seperti diungkapkan dalam Harian Pikiran Rakyat (8 Oktober 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pengrajin seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 1.1.1

Jawaban Responden tentang Perkembangan jumlah pengrajin di Siak

NO	Pertanyaan	Tenun Siak	Batik Siak
1	Perkembangan jumlah pengrajin Tenun Songket dan Batik Siak	2007 : 14 pengrajin 2008 : 14 pengrajin 2009 : 10 pengrajin 2010 : 10 pengrajin 2011 : 5 pengrajin	2007 : 6 pengrajin 2008 : 6 pengrajin 2009 : 4 pengrajin 2010 : - 2011 : -

Sumber Data : Data Lapangan 2011

Dari data tabel diatas terlihat bahwa Perkembangan jumlah pengrajin Tenun Songket dan Batik Siak dengan pemberlakuan ACFTA terjadi penurunan pertumbuhan jumlah pengrajin dimana untuk Tenun Siak adalah 2007 14 pengrajin , 2008 : 14 pengrajin , 2009 : 10 pengrajin , 2010 : 10 pengrajin , 2011 : 5 pengrajin dan Batik Siak adalah 2007 : 6 pengrajin , 2008 : 6 pengrajin , 2009 : 4 pengrajin , 2010 dan 2011 tidak ada penambahan.

TABEL 1.1.2

Jawaban Responden tentang Perkembangan jumlah pengrajin di Kota Pekanbaru

NO	Pertanyaan	Tenun Pekanbaru	Batik Riau
1	Perkembangan jumlah pengrajin Tenun dan Batik Pekan Baru	2007 : 17 pengrajin 2008 : 21 pengrajin 2009 : 25 pengrajin 2010 : 28 pengrajin 2011 : 30 pengrajin	2007 : 18 pengrajin 2008 : 19 pengrajin 2009 : 17 pengrajin 2010 : 17 pengrajin 2011 : 15 pengrajin

Sumber Data : Data Lapangan 2011

Dari data tabel diatas terlihat bahwa perkembangan jumlah pengrajin Tenun Songket Melayu dan Batik Riau di kota pekanbaru dengan pemberlakuan ACFTA terjadi kenaikan pertambahan jumlah pengrajin dimana untuk Tenun Riau adalah 2007 : 17 pengrajin , 2008: 21 pengrajin , 2009 : 25 pengrajin , 2010 : 28 pengrajin , 2011 : 30 pengrajin dan Batik Riau adalah 2007 : 18 pengrajin , 2008 : 19 pengrajin , 2009 : 17 pengrajin , 2010 : 17 pengrajin , 2011 : 15 pengrajin. Dari data kedua tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Tenun dan Batik di Siak terjadi penurunan jumlah pengrajin dan untuk tenun pekanbaru terjadi kenaikan dan untuk Batik pekanbaru terjadi penurunan jumlah pengrajin. Sedangkan jika dilihat untuk kuantitas produksi Tenun Songket Melayu dan Batik dapat kita amati dari tabel dibawah ini .

TABEL 1.2.1

Jawaban Responden tentang kuantitas produksi sebelum dan setelah 2010 di SIAK

NO	Pertanyaan	Tenun Siak	Batik Siak
1	Berapa kuantitas produksi Tenun Songket	2007 : 100 helai 2008 : 100 helai 2009 : 80 helai 2010 : 70 helai 2011 : 50 helai	2007 : 140 helai 2008 : 120 helai 2009 : 85 helai 2010 : - 2011 : -

Sumber Data : Data Lapangan 2011

Dari data diatas terlihat bahwa kuantitas produksi Tenun Songket Saik dan Batik Siak di Kabupaten Siak dengan pemberlakuan ACFTA terjadi penurunan pertambahan jumlah Perhelai dimana untuk Tenun Siak adalah 2007 :100 helai,2008 : 100 helai,2009 : 80 helai,2010 : 70 helai,2011 : 50 helai.

TABEL 1.2.2

Jawaban Responden tentang kuantitas produksi sebelum dan setelah 2010 di Kota Pekanbaru

NO	Pertanyaan	Tenun Songket	Batik Riau
1	Berapa kuantitas produksi Tenun dan Batik	2007 : 850 helai 2008 : 960 helai 2009 : 1050 helai 2010 : 1200 helai 2011 : 1500 helai	2007 : 500 helai 2008 : 550 helai 2009 : 500 helai 2010 : 350 helai 2011 : 250 helai

Sumber Data : Data Lapangan 2011

Dari tabel 1.2.2 terlihat Bahwa kuantitas produksi Tenun Songket Melayu dan Batik Riau di kota pekanbaru dengan pemberlakuan ACFTA terjadi kenaikan pertambahan jumlah Perhelai.

TABEL 1.3.1

Jawaban Responden atas Pertanyaan kuantitas permintaan Tenun Songket dan Batik Siak

NO	Pertanyaan	Tenun Siak	Batik Siak
1	Berapa kuantitas permintaan barang dari Tenun Songket Melayu dan Batik Siak	2007 : 120 helai 2008 : 120 helai 2009 : 120 helai	2007 : 200 helai 2008 : 150 helai 2009 : 150 helai

Sumber Data : Data Lapangan 2011

Dari tabel 1.3.1 terlihat Bahwa kuantitas permintaan barang dari Tenun Songket dan Batik Siak produksi di siak dengan pemberlakuan ACFTA terjadi penetapan dan penurunan jumlah Perhelai dimana untuk Tenun siak adalah 2007 : 120 helai , 2008 : 120 helai , 2009 : 120 helai dan untuk batik siak adalah 2007 : 200 helai , 2008 : 150 helai , 2009 : 150 helai.

TABEL 1.3.2

Jawaban Responden atas Pertanyaan kuantitas permintaan Tenun Songket dan Batik di Kota Pekanbaru

NO	Pertanyaan	Tenun Songket	Batik Riau
1	Berapa kuantitas permintaan barang dari Tenun Songket Melayu dan Batik Riau	2007 : 1100 helai 2008 : 1300 helai 2009 : 1200 helai	2007 : 750 helai 2008 : 600 helai 2009 : 850 helai

Sumber Data : Data Lapangan 2011

Dari data dua tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tenun di tahun 2007 ke 2008 terjadi kenaikan dan dari tahun 2008 ke 2009 terjadi penurunan dan batik siak dari tahun 2007 ke 2008 terjadi penurunan dan dari tahun 2008 ke 2009 terjadi kenaikan.

B. Bentuk perlindungan hukum bagi Pelaku Usaha Tenun Songket Melayu dan Batik Riau di Pekanbaru dan Siak terhadap pemberlakuan ACFTA.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 19 tahun 2002 mengenai Hak cipta : “Hak cipta adalah hak eksklusif bagi pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Pasal 1 ayat 1)”. Dengan ditetapkan peraturan tersebut kita bisa memperoleh bahwa sesuatu yang bernilai bajakan atau tidak asli lagi, bila dikembangkan dengan baik dari sebelumnya merupakan tindakan yang baik menurut saya. Karena menciptakan sesuatu tidak hanya difokuskan dalam satu bahan atau referensi saja.

hak cipta sangat penting dalam suatu kegiatan apapun baik dalam dunia maya ataupun nyata, dan apabila ada beberapa yang bersifat copy atau mengambil hak orang lain apabila telah disepakati oleh kedua belah pihak saya kira itu merupakan tanggung jawab kedua belah pihak. Dan intinya yaitu lebih baik kita waspada akan karya kita.

Ciptaan yang dilindungi adalah ciptaan dalam bidang ilmu pengetahuan, sastra, seni dan teknologi informatika. Sesuatu kegiatan yang diciptakan baik dalam dunia maya ataupun tidak pasti membutuhkan hak cipta yang akan di tetapkan oleh UU dalam peraturan yang telah ditetapkan oleh Negara kita. Berdasarkan Undang-undang Nomor 19 tahun 2002 mengenai Hak cipta : “Hak cipta adalah hak eksklusif bagi pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Pasal 1 ayat 1)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Pengrajin di Kabupaten Siak dan Dekranasda Kabupaten Siak di ketahui bahwa Tenun Siak belum di Daftar kan pada Kementrian Hukum dan Ham sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini.

TABEL 1.4.1

Jawaban Responden atas pertanyaan tentang Hak Cipta Tenun dan Batik di Kabupaten Siak

NO	Pertanyaan	Tenun Siak	Batik Siak
1	Apakah Tenun dan Batik sudah mempunyai hak Cipta	Belum	Belum

Sumber Data : Data Lapangan 2011

TABEL 1.4.2

Jawaban Responden atas pertanyaan tentang Hak Cipta Tenun dan Batik di Kota Pekanbaru

NO	Pertanyaan	Tenun Siak	Batik Riau
1	Apakah Tenun dan Batik sudah mempunyai hak Cipta	Belum	Sudah sebagian

Sumber Data : Data Lapangan 2011

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa sebagian besar motif tenun dan batik belum didaftarkan pada kementerian Hukum dan Ham , dari hasil wawancara langsung dengan Responden disampaikan bahwa besarnya biaya yang dibutuhkan untuk proses mendaftarkan nya.

Untuk melestarikan tenun Siak sebagai aset budaya Melayu, Pemerintah Kabupaten Siak telah merencanakan langkah-langkah strategis yang dimulai dengan pengurusan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). Terutama untuk motif-motif spesifik tenun Siak ke Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia pada 2012. Demikian dijelaskan Bupati Siak H Syamsuar kepada wartawan, Rabu (14/12) di Siak. Menurut Bupati, upaya pelestarian itu dilanjutkan dengan melaksanakan pelatihan-pelatihan penenunan serta pengembangan usaha tenun siak. Termasuk mengusulkan tenun Siak sebagai sepuluh industri unggulan Kabupaten Siak. Disamping itu tenun siak telah diusulkan sebagai salah satu dari sepuluh unggulan di Kabupaten Siak, sehingga tenun siak kita harapkan kedepannya akan menjadi salah satu kompetensi inti industri Kabupaten Siak yang mempunyai daya saing," ujar Syamsuar.

C. Upaya dan apresiasi Pemerintah Daerah dan masyarakat Riau dalam melestarikan Tenun Songket Melayu dan Batik Riau sebagai warisan kebudayaan Melayu Riau.

Barang-barang kerajinan awalnya dibuat hanya untuk keperluan sendiri, tetapi lama-kelamaan berkembang menjadi barang dagangan sebagai usaha penambah penghasilan. Jenis barang kerajinan ini berbeda untuk tiap-tiap daerah, namun tidak lah berbeda jauh, dahbahkan diantaranya terdapat pula jenis-jenis kerajinan yang sama beberapa daerah tertentu.

Bentuk-bentuk kerajinan tersebut sebagian sudah banyak dilupakan orang dan sudah ada yang hamper punah, dan bahkan sudah tak dapat ditemukan lagi. Ini disebabkan karena pada umumnya para perajin hanya memproduksi dalam jumlah terbatas untuk keperluan sendiri, atau berdasarkan permintaan dari konsumen. Untuk menghidupkan kembali kerajinan ini, maka Dewan Kerajinan Nasional Provinsi Riau telah berusaha untuk menemukenalikembali berbagai kerajinan yang ada dan sekaligus bergerak aktif untuk menumbuh kembangkan berbagai kerajinan yang pernah ada pada zaman dahulu dan dikembangkan dalam bentuk –bentuk yang lebih variatif. Adapun usaha yang dilakukan adalah dengan mengkaji kembali bentuk dan jenis kerajinan yang pernah ada serta membina para perajin yang tersisa, kemudian melahirkan perajin-perajin baru dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat. Berbagai upaya dilakukan agar Tenun dan Batik dapat dilestarikan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, swasta dan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan diperoleh data yang menggambarkan apresiasi terhadap tenun dan batik di propinsi Riau. berdasarkan tabel dibawah ini :

TABEL 1.5.1

Jawaban Responden atas pertanyaan wilayah pemasaran dari Tenun Siak dan Batik Siak. Sebelum dan sesudah tahun 2010 di Kabupaten Siak

NO	Pertanyaan	Tenun Siak	Batik Siak
1	Bagaimana wilayah permintaan dan pemasaran dari Tenun Songket dann Batik Riau di tempat bapak/ibu sebelum dan sesudah tahun 2010.	Wilayah Permintaan masih di Provinsi Riau	Wilayah Permintaan masih di Provinsi Riau

Sumber Data : Data Lapangan 2011

Dari tabel 1.6.1 terlihat Bahwa wilayah permintaan dan pemasaran dari Tenun Siak dan Batik di sebelum dan sesudah tahun 2010 di Kabupaten Siak wilayah permintan dan pemasaran hanya dari dalam provinsi Riau saja.

TABEL 1.5.2

Jawaban atas pertanyaan kuantitas permintaan dan pemasaran barang dari Tenun Songket Melayu dan Batik Riau produksi di tempat bapak/ibu sesudah tahun 2010 di kota pekanbaru

NO	Pertanyaan	Tenun	Batik Riau
1	Bagaimana wilayah permintaan dan pemasaran dari Tenun Songket dann Batik Riau di tempat bapak/ibu sebelum dan sesudah tahun 2010.	Permintaan dari 1. Intern Provinsi Riau 2. Jakarta dan daerah lain 3. Luar negeri, contoh Malaysia	Intern Provinsi Riau

Sumber Data : Data Lapangan 2011

Dari tabel 1.5.2 terlihat Bahwa kuantitas permintaan dan pemasaran dari Tenun berasal dari Intern Provinsi Riau, Jakarta dan daerah lain, Luar negeri, contoh Malaysia dan Batik Riau permintaan dan pemasaran berasal dari intern Propinsi Riau.

Berdasarkan data kedua tabel diatas dapat disimpulkan bahwa wilayah pemasaran Tenun dan Batik di Riau, selain dipasarkan di dalam Propinsi Riau juga telah sampai keluar negeri dan hal ini harus lebih ditingkatkan lagi dengan peran serta Pemerintah dan stake holder lainnya sehingga pemasarannya lebih luas lagi . Dimana hal ini memerlukan bantuan dana yang tidak sedikit. Dari tabel dibawah ini dapat dilihat sumber dana pengrajin.

TABEL 1.6.1

Jawaban atas pertanyaan sumber bantuan permodalan di Kabupaten SIAK

NO	Pertanyaan	Tenun Siak	Batik Siak
1	Dari mana saja sumber bantuan permodalan tersebut?	DISPERINDAG Kabupaten SIAK	DISPERINDAG Kabupaten SIAK

Sumber Data : Data Lapangan 2011

Dari tabel 1.8.1 terlihat Bahwa sumber bantuan permodalan tenun siak dan batik siak hanya diperoleh dari Disperindag Kabupaten SIAK.

TABEL 1.6.2

Jawaban atas pertanyaan sumber bantuan permodalan di Kota Pekanbaru

NO	Pertanyaan	Tenun songket	Batik Riau
1	Dari mana saja sumber bantuan permodalan tersebut?	1. Pemerintah Kota 2. Pemerintah Provinsi 3. PT. Chevron	1. PT. Chevron 2. PT. RAPP

Dari tabel 1.8.2 terlihat bahwa bantuan permodalan tenun pekanbaru di peroleh dari pemerintah kota , pemerintah provinsi dan PT . chevron dan untuk batik pekanbaru diperoleh dari PT.Chevron dan PT.RAPP.

Dari kedua tabel diatas terlihat masih minimnya bantuan permodalan bagi pengrajin di kabupaten Siak jika dibandingkan dengan di kota pekanbaru dan hal ini tentu akan berdampak terhadap perkembangan kerajinan tradisional terutama tenun dan batik di di riau secara global